

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pemaparan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat sebelumnya dan mengacu kepada perumusan masalah, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung sebanyak tiga kali pertemuan berjalan dengan efektif, lancar serta berhasil. Secara bertahap meningkatnya kemampuan berpikir secara kritis peserta didik terlihat dari indikator capaian kemampuan berpikir kritis, diantaranya yaitu (1) mengidentifikasi suatu masalah, (2) mengumpulkan berbagai informasi relevan, (3) menyusun pemecahan masalah, (4) membuat kesimpulan, (5) mengungkapkan pendapat, (6) evaluasi argumen. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, hubungan antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran menerima pengaruh. Hal ini terbukti dapat mengembangkan kualitas hasil pembelajaran peserta didik dimana peran seorang guru terhadap peserta didik pada penerapan metode mind mapping dengan pembelajaran seni tari yaitu (1) Membangun cara belajar peserta didik yang kreatif, karena terdapat susunan gambar, garis, warna yang menarik sehingga menjadikan stimulus terhadap proses pembelajaran seni tari peserta didik. (2) Menciptakan proses pembelajaran mandiri, untuk membangun kontrol perilaku dan bisa proses mengambil suatu keputusan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran seni tari. (3) Melibatkan semangat belajar yang aktif, hal ini secara langsung membuka pemahaman peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, menyelidiki, mencari sumber informasi, menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkan pemahaman dalam materi pembelajaran seni tari. (4) Pemanfaatan teknologi berbasis ICT, hal ini membantu proses pembuatan desain atau langkah-langkah dengan menggunakan aplikasi seperti *canva*, *mind moop*, *microsoft word* dan sebagainya, dan tentunya pemanfaatan sebagai media informasi *internet*, *sosial media* (*instagram*, *tiktok*, *youtube* dan sebagainya).

Perolehan data awal *pre-test* peserta didik mendapatkan nilai paling tinggi yaitu 77, nilai terendah sebesar 54 dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 63. Sedangkan data akhir *post-test* terlihat peningkatan perolehan nilai dengan nilai paling tinggi yaitu 93, dan perolehan nilai terendah sebesar 77 dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 85. Pada data-data yang telah didapatkan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pengukuran tes. Selain itu dari hasil uji paired-sample *t-test* pada program *SPSS ver.26* didapatkan hasil sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , yang artinya adanya signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Maka, penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung berhasil.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil kesimpulan di atas, pembelajaran seni tari dengan penerapan metode mind mapping telah berhasil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung, terdapat implikasi dari penelitian ini untuk kedepannya. Penelitian ini menjadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kemampuan kompetensi guru dalam pembelajaran seni tari yang efektif, variatif dan menyenangkan, tentunya peserta didik mampu terarah untuk tujuan pembelajaran.

Pada hasil ketercapaian peneliti memfokuskan aspek kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran seni tari menggunakan metode mind mapping, peneliti mengharapkan tingkat ketercapaiannya meningkat juga pada aspek *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang lain. Sejalan dengan Dinas Pendidikan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengharapkan peserta didik mencapai peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas lulusan dan berbagai kompetensi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Seperti berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas dan inovasi (*creative and innovative*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), keterampilan kolaboratif (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Pemerintah Dinas Pendidikan Republik Indonesia mempunyai target karakter peserta didik pada sistem evaluasi, dan kecakapan abad 21. Hal ini berhubungan supaya bisa ada peningkatan peringkat pada *Programme for International Student Assesment* (PISA) dan *Trends in International*

*Mathematics and Science Study* (TIMSS). Program ini diharapkan sebagai pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan penguatan terpadu pembentukan karakter dan pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

### 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini berfokus kepada penerapan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung. Dengan demikian peneliti mengharapkan penelitian ini akan sangat bermanfaat dan berguna untuk dijadikan sebagai referensi.

1. Bagi MGMP, penelitian penerapan metode mind mapping sebagai upaya peningkatan pengelolaan pengajaran yang inovatif dan cara alternatif dalam proses pembelajaran khususnya seni budaya yang dapat melibatkan teknologi pada pembelajaran dan dapat menyeimbangi pendidikan di era abad 21 yang terintegrasi dengan (*Information and Communication Technology*) ICT.
2. Bagi Dinas pendidikan, penerapan metode mind mapping dengan memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran seni tari sebagai upaya inovasi dan peningkatan mutu pendidikan dan meningkatkan kemampuan guru dengan dukungan *stakeholder* para praktisi di tingkat dasar, menengah dan atas pada lembaga sekolah di Jawa Barat, tentunya di Indonesia.
3. Bagi Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia, diharapkan pengembangan pembelajaran dengan materi seni tari tradisional di nusantara dengan menggunakan mind mapping menjadi acuan peserta didik untuk mengangkat potensi bidang kesenian pertunjukan, tradisional, kebudayaan dan teknologi khususnya di daerah Jawa Barat sebagai potensi bidang kesenian yang dapat mengangkat sektor ekonomi kreatif taraf nasional maupun internasional yang dapat menjadi lapangan pekerjaan dan pemanfaatan sumber daya manusia.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk menyempurnakan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari dimana bukan hanya dalam kemampuan berpikir kritis melainkan keterampilan lain untuk dikaji lebih dalam dan dampak yang lebih bermanfaat bagi dunia pendidikan.